

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Literasi Alkitab

##### 1. Pengertian Literasi Alkitab

Literasi dalam bahasa Inggris "*Literacy*", yang berarti kemampuan membaca dan menulis.<sup>1</sup> Literasi dalam bahasa Latin "*Littera*" yang berarti huruf. Menurut Yunus dan kawan-kawan, literasi adalah kemampuan membaca dan menulis.<sup>2</sup> Pengertian literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara bijak melalui berbagai kegiatan seperti membaca, melihat, mendengar, menulis dan berbicara. Menurut Buku Saku Gerakan literasi yang diterbitkan oleh Kemendikbud, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara komprehensif untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya terampil.<sup>3</sup> Secara umum, literasi mencakup keterampilan berbahasa seperti menyimak, memahami, berbicara, membaca dan

---

<sup>1</sup>Ni Kadek Intan Olivia Italiyana dkk, "*Pemupukan Budaya Literasi, Toleransi, Dan Budaya Pekerti Untuk Membangun Sakura Yang Berprestasi*" (Jawa Barat: Nilacakra, 2021), 108.

<sup>2</sup>I Nengah Sueca, *Literasi Dasar Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa* (Jawa Barat: Nilacakra, 2021), 5.

<sup>3</sup>Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), 1.

menulis.<sup>4</sup> Selain itu literasi juga melibatkan kemampuan menggunakan bahasa dan gambar dalam berbagai bentuk untuk membaca, menulis, mendengarkan melihat, menyajikan dan berpikir secara kritis.<sup>5</sup> Menurut Elizabeth Sulzby, literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang untuk berkomunikasi dengan berbagai cara (membaca, berbicara, mendengar, dan menulis) sesuai dengan tujuannya. Pengertian literasi adalah kemampuan membaca dan menulis.<sup>6</sup> Menurut Alberta, literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Menurut UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*), literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis, yang terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.<sup>7</sup> Pentingnya literasi dalam dunia Pendidikan karena sebagian besar proses Pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dengan baik akan

---

<sup>4</sup>Ni Nyoman Padmadewi and Lu Putu Artini, *Literasi Di Sekolah, Dari Teori Ke Praktik* (Bandung: Nilacakra, 2018), 18.

<sup>5</sup>Yunus Adibin, Tita Mulyati, and Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 30.

<sup>6</sup>Ismanto Didipu, *Pelangi Literasi Madrasah* (Jakarta: Haura Utama, 2021), 13.

<sup>7</sup>Apriida Niken Dalupi, Dian Ervina, and Fitri Nurul Hidayah, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 2.

mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Budaya literasi dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya menciptakan karya.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam membaca, menulis serta kemampuan berkomunikasi secara efektif, untuk membantu individu dalam membaca dan memahami makna dari bacaan tersebut.

Literasi Alkitab secara khusus adalah kemampuan membaca dan menulis serta memahami pengetahuan isi Alkitab. Literasi Alkitab adalah sebuah program wajib membaca Alkitab setiap hari. Literasi Alkitab dimaksudkan agar peserta didik mencintai budaya Alkitab, percaya pada ajaran Alkitab dan menjadikan ajaran Alkitab sebagai pedoman dalam hidupnya.<sup>9</sup> Jadi literasi Alkitab adalah salah satu kegiatan yang penting dalam memahami makna teks Alkitab.

## **2. Tujuan Literasi Alkitab**

Literasi Alkitab bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, santun, hormat, disiplin, percaya diri, mengasihi sesama, dan bertumbuh

---

<sup>8</sup>Padmadewi and Artini, *Literasi Di Sekolah, Dari Teori Ke Praktik*, 4.

<sup>9</sup>Tony Rainke, *Lit! Panduan Membaca Buku Bagi Orang Kristen* (Yogyakarta: Katalis, 2017).

didalam iman. Sehingga hidup peserta didik berkarakter dan selalu memuliakan Tuhan. Selain itu, literasi Alkitab dapat membantu peserta didik berpikir secara kritis dan bijaksana dalam bertindak.<sup>10</sup>Literasi Alkitab juga dapat meningkatkan pengetahuan isi Alkitab. Literasi Alkitab juga dapat meningkatkan minat membaca Alkitab, dan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami makna teks Alkitab.

Literasi Alkitab juga bertujuan untuk menciptakan sekolah sebagai tempat yang baik bagi peserta didik untuk belajar, dan meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kebiasaan berpikir.<sup>11</sup> Selain itu, tujuan membaca Alkitab supaya siswa lebih mencintai Alkitab, menjadikan Alkitab sebagai buku pedoman dan penuntun hidup kerohanian. Melalui membaca Alkitab peserta didik akan mendapat pengetahuan bahwa Alkitab adalah sumber yang benar dan tidak terpengaruh dengan teori-teori ilmu pengetahuan yang kadang kala berlawanan dengan Alkitab. Peserta didik harus lebih rajin membaca dan memahami maksud Tuhan dalam pembentukan karakter dan hidup

---

<sup>10</sup>Purbaningsih, "Literasi Alkitab Setiap Pagi Tingkatkan Karakter Religius Siswa Kristiani," *Guru Pendidikan Agama Kristen SMPN 36 Semarang* (Semarang, 2021), <https://radarsemarang.jawapos.com/untukmu-guruku/721387603/literasi-alkitab-setiap-pagi-tingkatkan-karakter-religius-siswa-kristiani>.

<sup>11</sup>Purbaningsih, "Literasi Alkitab Setiap Pagi Tingkatkan Karakter Religius Siswa Kristiani," (2021).

yang sesuai dengan firman Tuhan.<sup>12</sup> Jadi, tujuan literasi Alkitab adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, berpikir secara kritis serta bertindak dengan bijaksana dan membantu peserta didik bertumbuh dalam iman.

### 3. Manfaat Literasi Alkitab

Alkitab adalah firman Allah. Adapun manfaat literasi Alkitab sebagai berikut: lebih megenal Allah, membaca Alkitab akan memberi kedamaian, menjadi bijaksana, memberi pemahaman, dan dengan membaca Alkitab akan semakin dekat kepada Allah.<sup>13</sup> Selain itu manfaat literasi Alkitab yaitu membawa keselamatan, menguatkan dari cobaan. Memperkuat iman tentang keselamatan, memperkuat iman tentang kekuatan doa, memberikan kedamaian dan memberikan jalan keluar.<sup>14</sup>

Berdasarkan manfaat literasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa firman Tuhan mengajarkan banyak hal yang dapat diketahui, dengan membaca Alkitab kita dapat mengetahui apa yang dikehendaki Allah. Alkitab tidak hanya sekedar dibaca namun isinya dapat memberi manfaat yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan manusia.

---

<sup>12</sup>Janes Sinaga Dkk, "Peran Fundamental Bagi Guru Saat Pendidik Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung," *Jurnal pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.61>.

<sup>13</sup>Beren, "Manfaat Pembelajaran Alkitab," *Yayasan Lembaga SABDA*, 2023, [https://www.pesta.org/manfaat\\_pembelajaran\\_Alkitab\\_pribadi](https://www.pesta.org/manfaat_pembelajaran_Alkitab_pribadi). diakses 16 juni 2023

<sup>14</sup>Viarine Pranata and Yanto Paulus Hermanto, "Peran Gereja Dalam Memotivasi Jemaat Untuk Mencintai Alkitab," *Jurnal Teologi* 03, no. 01 (2022), <http://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog>.

Literasi Alkitab berfungsi untuk mendekatkan manusia dengan Tuhan.<sup>15</sup> Memotivasi untuk tetap berbuat baik, mematuhi perintah Tuhan yang patut diteladani dan larangan yang harus dihindari, mengetahui janji Tuhan, menambah pengetahuan isi Alkitab.<sup>16</sup> Jadi Literasi Alkitab juga berfungsi sebagai alat penting bagi manusia dalam meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan isi Alkitab.

#### 4. Tahapan Strategi Literasi Alkitab

##### a. Membaca Alkitab

Membaca Alkitab adalah suatu keharusan bagi pengajar dan peserta didik. Dengan membaca Alkitab peserta didik bisa mengerti tujuan Tuhan dalam hidupnya.<sup>17</sup> Membaca Alkitab dapat menolong setiap orang untuk lebih mengenal Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus.<sup>18</sup> Membaca Alkitab dapat menuntun peserta didik di sekolah untuk memiliki tingkah laku yang lebih baik sesuai dengan firman Tuhan: segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. (2Timotius 3:16).

---

<sup>15</sup>Pranata and Hermanto, "Peran Gereja Dalam Memotivasi Jemaat Untuk Mencintai Alkitab," (2022).

<sup>16</sup>Ibid.

<sup>17</sup>Christian, "Studi Meta-Analisis Hubungan Membaca Alkitab Dengan Hasil Belajar Siswa," *Aletha Cristian Educator Journal* 3, no. 1 (2002): 35, <https://doi.org/10.9744/aletheia.3.1.35-44>.

<sup>18</sup>Christian, "Studi Meta-Analisis Hubungan Membaca Alkitab Dengan Hasil Belajar Siswa,".

Pengaruh kuasa firman Tuhan sangatlah luar biasa, dapat mengubah serta menguatkan hidup seseorang. Petunjuk kehidupan dalam Alkitab selalu relevan dengan kehidupan manusia dari dulu sampai sekarang.<sup>19</sup> Langkah-langkah membaca Alkitab yang dijelaskan oleh Alki Tombuku 1) berdoa memohon Roh Kudus memimpin dalam membaca Alkitab, seperti yang dikatakan dalam Alkitab: Tetapi apabila diantara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit, maka hal itu akan diberikan kepadanya (Yakobus 1:5). 2) tentukan topik/ tema apa yang akan dibaca, 3) bacalah kitab itu secara keseluruhan. 4) Tafsirkan Alkitab dengan ayat-ayat Alkitab lainnya. Karena tidak ada ayat Alkitab yang saling bertentangan tetapi saling melengkapi, 5) pahami ayat Alkitab menurut konteksnya dan 6) pahami Alkitab menurut latar belakangnya.<sup>20</sup> Jadi dengan membaca Alkitab kita dapat mengetahui apa yang dikehendaki Allah untuk dilakukan dalam kehidupan.

#### b. Menulis catatan harian

---

<sup>19</sup>Sinaga Dkk, "Peran Fundamental Bagi Guru Saat Pendidik Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung."

<sup>20</sup>Alki Tombuku, "Manfaat Mempelajari Alkitab," *Kristen Alkitabiah*, 2023, [http://www.kristenalkitabiah.com/manfaat-mempelajari Alkitab/](http://www.kristenalkitabiah.com/manfaat-mempelajari-Alkitab/).diakses 16 Juni 2023.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis, perlu membuat catatan harian. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan dalam bukunya, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.<sup>21</sup> Kebiasaan menulis di buku harian sangat berguna dalam meningkatkan keterampilan menulis. Oleh karena itu, menulis catatan harian dapat membantu siswa terbiasa menulis secara tataratur, mulai dari hal-hal yang sederhana.

c. Tanya jawab

Tanya jawab dapat disesuaikan dengan kondisi kelas. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru disusun dengan baik sehingga mempunyai hubungan dengan materi.<sup>22</sup> Jadi tanya jawab adalah pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik sesuai dengan bacaan.

## 5. Cara membaca Alkitab dengan baik

---

<sup>21</sup>Henri Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Untuk Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 3.

<sup>22</sup>Abdillah Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"* (Jakarta: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2010), 101.

Peserta didik harus mengetahui cara membaca Alkitab dengan baik agar dapat memahaminya pula dengan baik.<sup>23</sup>

a. Berdoa

Membaca Alkitab perlu disertai dengan doa. Membaca Alkitab tidak bisa dipisahkan dengan berdoa. Sebelum membaca Alkitab berdoa terlebih dahulu, meminta pertolongan Tuhan, membuka akal, mempersiapkan roh dan hati, juga memohon Tuhan membukakan firman-Nya, menyorotkan terang-Nya, dan dengan Roh-Nya mewayuhkan kebenaran yang ada didalamnya. sebab itu membaca Alkitab harus dimulai dengan doa, diiringi dengan doa, dan diakhiri dengan doa. Membaca Alkitab harus disertai dengan doa.<sup>24</sup>

b. Menyelidiki

Membaca Alkitab berarti menyelidikinya. Kata menyelidiki dalam Bahasa aslinya berarti memeriksa, dan mencari. Dengan kata lain jika ingin menemukan sesuatu dari Alkitab, mencari dalam Alkitab itu sendiri.<sup>25</sup> Menyelidiki kitab-kitab suci, sebab manusia menyangka bahwa oleh-Nya mempunyai hidup yang kekal, tetapi walaupun kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku, (Yohanes 5:39). Orang-orang Yahudi di kota itu lebih baik hatinya

---

<sup>23</sup>Purbaningsih, "Literasi Alkitab Setiap Pagi Tingkatan Karakter Religius Siswa Kristiani" (2021).

<sup>24</sup>Witness Lee and Yasperin, *Pokok-Pokok Penting Dalam Alkitab (6)* (Jakarta: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia, 2019), 12.

<sup>25</sup>Watchman Nee and Yasperin, *Cara Membaca Alkitab* (Jakarta: Perpustakaan Injil Indonesia, 2020), 13.

dari pada orang-orang Yahudi di Tesalonika, karena mereka menerima firman itu dengan segenap kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian (Kisah Para Rasul 17:11).

Menyelidiki berarti membaca dengan tenang, perlahan-lahan dan teliti. Dalam penyelidikan harus mengarahkan perhatian dan kecermatan yang tinggi. Dalam membaca Alkitab diperlukan kesabaran jika ada sesuatu yang tidak dipahami perlu dilakukan membaca untuk kedua kalinya, harus membacanya sampai mengerti apa yang dikatakan.<sup>26</sup>

c. Menghafal atau mengingat

Agar perkataan Kristus tinggal didalam hati manusia dengan limpah setidaknya harus menghafal ayat-ayat Alkitab. Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya diantara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain (Kolose 3:16a).

Menghafal saja tidak membuat perkataan Kristus tinggal didalam hati manusia. Tetapi dapat dikatakan jika seorang tidak menghafal firman Allah ia jelas tidak bisa membuat firman itu tinggal didalamnya dengan limpah. Jika seseorang hanya menghafal ayat-ayat Alkitab dengan pikirannya tetapi hatinya tidak menerima atau

---

<sup>26</sup>Watchman Nee and Yasperin, "*Cara Membaca Alkitab*", 14.

terbuka kepada Allah dan ia sendiri tidak taat atau lemah lembut, hafalannya tidak akan membuat firman Allah tinggal didalam hatinya.<sup>27</sup> "Harus mengingat perkataan Tuhan Yesus, sebab Ia sendiri telah mengatakan: lebih berbahagia memberi dari pada menerima" (Kisah Para Rasul 20:35). Untuk mengingat perkataan Tuhan kita harus menghafalnya. Jika manusia tidak menghafalnya, maka akan melupakan apa yang telah dibaca dan menuai sedikit manfaat dari pembacaan. Ketika menghafalnya maka akan mengenal kekayaan dalam firman Allah<sup>28</sup>.

#### d. Merenungkan

Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam (Yosua 1:8). Tetapi kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam (Mazmur 1:2). Ayat ini menjelaskan bahwa memikirkan dan merenungkan firman Tuhan. Ada dua sisi perenungan: yang pertama merenungkan ketika membaca Alkitab, yang kedua merenungkan sepanjang waktu. Ketika membaca Alkitab, pikiran seharusnya merenungkan Firman Allah.<sup>29</sup>

## 6. Penyebab Gagalnya Literasi Alkitab

Adapun penyebab gagalnya literasi sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Ibid., 13.", 15.

<sup>28</sup>Nee and Yasperin, *Cara Membaca Alkitab*, 16.

<sup>29</sup>Ibid., 18.

a. Perkembangan teknologi informasi

Perkembangan teknologi informasi mengaitkatkan peserta didik kurang minat terhadap kegiatan literasi Alkitab. Seperti banyaknya siaran televisi yang menawarkan berbagai tayangan menarik perhatian banyak orang khususnya peserta didik. Kegiatan membaca membutuhkan kemampuan konsentrasi yang lebih besar dibandingkan dengan menonton televisi atau mendengarkan radio. Hal ini membuat kegiatan literasi terasa lebih sulit.

Berkembangnya handphone dan internet menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam melakukan literasi. Munculnya teknologi canggih seperti handphone yang menawarkan berbagai paket murah dalam berkomunikasi juga menjadi salah satu penyebab gagalnya literasi Alkitab, karena peserta didik menghabiskan waktu untuk berkomunikasi lewat hp dibandingkan dengan melakukan literasi Alkitab.

b. Kebiasaan membaca belum dimulai dari rumah

Kebiasaan membaca Alkitab belum dibiasakan di beberapa keluarga. Orang tua hanya mengajarkan membaca dan menulis pada level bisa bukan terbiasa. Literasi harus dibiasakan sejak kecil seperti membiasakan membaca cerita tokoh Alkitab atau mengajarkan

menulis buku harian. di mana anak tidak dibiasakan untuk memiliki budaya untuk membaca. Hal ini menyebabkan kemampuan membaca anak menjadi sangat rendah. Jika budaya membaca ini tidak segera ditindaklanjuti maka hal ini akan mempengaruhi kemampuan literasi anak hingga dewasa, bahkan ketika menjadi mahasiswa.<sup>30</sup>

c. Kurang motivasi untuk membaca Alkitab

Kurang minat membaca adalah penyebab rendahnya literasi. Peserta didik tidak mengerti makna teks Alkitab sehingga tidak tertarik untuk membaca Alkitab. Karena membaca Alkitab membutuhkan waktu khusus, tetapi membaca Alkitab memiliki banyak manfaat.<sup>31</sup>

## **B. Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen**

### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen**

Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua menjelaskan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (profesinya) mengajar.<sup>32</sup> Itu artinya guru yang bertanggung dalam proses Pendidikan. Guru memiki

---

<sup>30</sup>Jessica, *Penyebab Rendahnya Literasi DiIndonesia* (Jakarta: EduCenter, 2023), 5.

<sup>31</sup>Ibid., 6.

<sup>32</sup>Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Guru Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2016).

panggilan dan tanggung jawab serta berperan bagi orang lain mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Guru dipandang sebagai tokoh pembentuk utama bagi calon masyarakat.

Sidjabat mengatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Formal, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.<sup>33</sup> Jadi guru adalah tokoh yang banyak berperan dalam merancang dan melangsungkan kegiatan proses belajar mengajar.

Pendidikan Agama Kristen tidak terlepas dari Alkitab yang berpusat pada Kristus dan bergantung pada Roh Kudus yang membimbing setiap peserta didik pada setiap tingkat melalui pengajaran dalam pengenalan pengalaman, dalam perencanaan, dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup> Guru PAK adalah unsur yang sangat penting dalam pengajaran Agama Kristen di Sekolah. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen diberikan kepada anak didik bukan hanya dalam bentuk pengajaran tetapi terlebih dalam keteladanan yang nampak di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup> Pengajaran PAK harus mengajarkan pengetahuan tentang pokok-pokok iman Kristen

---

<sup>33</sup>Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009), 99.

<sup>34</sup>Johan M Nanggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen* (Jakarta: Generasi Info Media, 2007).

<sup>35</sup>Hariato Gp, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 53.

yang dinyatakan Tuhan dalam Alkitab. Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab akan tugas dan panggilannya untuk membimbing dan membawa anak didiknya kepada pengenalan akan kasih Allah.<sup>36</sup> Jadi guru PAK memiliki peran sebagai pengajar, juga sebagai pengasuh dan pembimbing dan pendidik yang mengajarkan firman Tuhan.

Mengajar dalam perspektif Perjanjian Lama berarti membuat, mengerti, memahami, menanggapi, serta mampu memisahkan. Dari istilah tersebut, mengajar berarti menuntun seseorang untuk memperoleh pengertian serta mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk. Dapat dilihat dalam kitab Ulangan yaitu: "Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring, dan apabila engkau bangun" (Ulangan 6:7). Melalui ayat tersebut bangsa Israel diingatkan untuk mengajarkan dan mendidik anak-anak mereka secara berulang-ulang bukan hanya di rumah melainkan dimanapun mereka berada. Orangtua bertanggung jawab mendidik anak-anaknya agar dapat menerti apa yang diajarkan kepada mereka.<sup>37</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Kristen

---

<sup>36</sup>Mince Banawa, "Analisis Evaluasi Pengimplementasian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Kalangan Guru-Guru PAK Tingkat SMK Sekecamatan Mengkendek," *Skripsi* 2015, 41.

<sup>37</sup>I.J. Cairns, *Tafsiran Alkitab, Kitab Ulangan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 135.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen secara khusus adalah untuk membentuk dan membimbing peserta didik supaya tumbuh berkembang mencapai kepribadian yang utuh, yang mencerminkan gambar dan rupa Allah. Tujuan Pendidikan Agama Kristen juga adalah untuk memperkenalkan Tuhan, Bapa, Putera dan Roh Kudus serta karya-Nya yang menghasilkan manusia yang mampu menghayati imannya secara bertanggungjawab ditengah masyarakat yang berbeda-beda dan menanamkan pemahaman tentang Tuhan dan karya-Nya sehingga mampu memahami dan menghayati karya Tuhan dalam kehidupannya.<sup>38</sup>

### 3. Peran Guru PAK dalam mengimplementasikan literasi Alkitab

#### a. Guru PAK sebagai Pendidik

Guru PAK sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara rohani. Mendidik peserta didik dalam literasi supaya bertumbuh dengan kuat dan sehat secara rohani, mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan, dan mendidik serta menuntun peserta didik dari sikap yang tidak baik menjadi lebih baik sesuai dengan firman Tuhan.

---

<sup>38</sup>Rismawaty, *Pendidikan Agama Kristen Terhadap Terbentuknya Nila-Nilai Iman Kristiani* (Batam, 2022), 15.

b. Guru PAK sebagai Pembimbing

Di sekolah semua guru adalah pembimbing bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Guru menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dan juga mendampingi dalam meraih keberhasilan.<sup>39</sup> Patokan nilai didalam bimbingan orang Kristen adalah firman Tuhan. Peran guru PAK sebagai pembimbing sangat penting, karena dapat menolong peserta didik mengatasi masalah yang sedang dihadapi, menuntun peserta didik bertumbuh dan berkembang dengan baik, menjadi pribadi yang bertumbuh, menjadi mandiri dan bertanggung jawab kepada Tuhan dan sesamanya.<sup>40</sup>

c. Guru PAK sebagai penasihat

Guru merupakan orang yang sudah dewasa dan dianggap sebagai orang yang sudah layak untuk memberikan nasihat kepada orang lain, dipercaya oleh siswa, mampu memberikan pengajaran baik, memberi teguran baik, sehingga peserta didik tidak merasa ragu apa yang diajarkan oleh gurunya dan ia merasa diperhatikan, sadar bahwa guru memberi nasihat demi kebaikannya.<sup>41</sup> Menjadi guru PAK berarti sudah dewasa secara rohani, dapat memberikan pengajaran yang bermanfaat bagi peserta didik dan menempatkan dirinya

---

<sup>39</sup>Akhmad Muhalmin Azzel, *Bimbingan & Konseling Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 10.

<sup>40</sup>Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, 127.

<sup>41</sup>E. Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 44.

sebagai seorang guru yang layak untuk memberi teguran yang baik kepada peserta didik, dalam hal memberi pengajaran baik dari firman Tuhan.

d. Guru PAK sebagai Inovator

Peran guru PAK sebagai Inovator bagi peserta didik, adalah membangkitkan semangat dan kemauan peserta didik agar terdorong untuk belajar. Dorongan belajar itu timbul dan semakin besar dalam diri atas dasar beberapa kondisi berikut.

- 1) Peserta didik mendapat penerimaan dan perlakuan yang baik, dari guru dan semua rekan pengajar. Ucapan-ucapan yang membangun diri guru akan membangun semangat peserta didik.
- 2) Peserta didik melihat gurunya sebagai manusia biasa yang bertumbuh menuju kedewasaan emosi dan pemikiran atau melihat teladan gurunya yang ramah dan berwibawa.
- 3) Guru melatih anak didik dengan cara belajar yang kreatif.
- 4) Guru membangun relasi yang baik dengan peserta didiknya.<sup>42</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran guru PAK sebagai motivator dalam melakukan literasi Alkitab adalah sangat penting, supaya peserta didik tertarik untuk melakukan kegiatan literasi Alkitab dengan baik, dan melakukan apa yang dalam literasi,

---

<sup>42</sup>Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, 144.

dalam melaksanakan tugas tersebut harus melibatkan Tuhan Yesus sebagai sumber kekuatan.

e. Guru PAK sebagai pemimpin

Guru Pak harus menjadi sahabat bagi peserta didiknya, dalam literasi guru berperan sebagai pemimpin literasi, guru PAK harus memberikan pengawasan bagi kemajuan belajar yang dicapai peserta didiknya dan selalu siap memberikan pertolongan dalam mengatasi kesulitan literasi.<sup>43</sup>

Jadi Guru PAK sebagai pemimpin, harus bersedia memberikan pelayanan dengan baik kepada peserta didiknya supaya literasi Alkitab dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan.

f. Guru PAK sebagai fasilitator

Menurut B.S. Sidjabat, peran guru PAK sebagai fasilitator dalam pembelajaran adalah mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Guru juga PAK menyiapkan alat bantu (audiovisual) literatur yang relevan serta berusaha menciptakan kondisi emosional dan sosial yang positif bagi peserta didik. selain itu guru juga merencanakan kegiatan belajar yang efektif.<sup>44</sup> Guru PAK harus memastikan bahwa semua komponen pembelajaran sudah siap sebelum pembelajaran dimulai. Dalam

---

<sup>43</sup>Ibid., 115.

<sup>44</sup>B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2009), 111.

konteks pembelajaran agama Kristen, peran guru PAK sebagai fasilitator dalam literasi Alkitab adalah sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar

Pendidik dalam mempersiapkan sarana dan prasarana yang baik bagi proses pembelajaran sangat penting. Selain itu guru juga harus mampu memanfaatkan dengan baik setiap sarana dan prasarana yang telah disediakan. Pada umumnya setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran sebagai contoh sekolah harus memiliki perpustakaan yang lengkap dengan bahan bacaan yang memadai, serta alat peraga untuk setiap mata pelajaran dan alat bantu dokumentasi seperti laptop, computer, dan proyektor. Sementara itu, peran pendidik Agama Kristen sebagai fasilitator dalam proses literasi Alkitab menyediakan sarana dan prasarana berupa Alkitab, peta Alkitab, media presentasi seperti powerpoint atau video interaktif.<sup>45</sup>

- 2) Menyediakan alat-alat bantu (*Audiovisual Aid*) dan literatur yang relevan

---

<sup>45</sup>Sarah Andrianti, "Peran Guru PAK Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi," *JURNAL FIDEI* 1, no. 2 (2018): 245, <http://www.stt.tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fedei>.

Guru harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan peserta didik dalam menggunakan perangkat audio visual, komputer, proyektor, dan lain sebagainya. Selanjutnya guru mempraktekkan perangkat audiovisual yang sudah ada. Tugas guru Pendidikan agama Kristen sebagai fasilitator dalam literasi Alkitab adalah membantu menyediakan buku-buku Pendidikan Kristen atau buku-buku tokoh Alkitab seperti cerita Daud, cerita Daniel dan lain-lain.<sup>46</sup>

- 3) Menciptakan kondisi sosial emosional yang bermanfaat dalam literasi

Pada bagian ini seorang pendidik harus mampu membuat peserta didik menyukai setiap bentuk pengajaran yang diterima. Caranya dengan mengetahui karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik seperti mata pelajaran apa yang disukai. Dengan demikian seorang pendidik dapat mengendalikan emosi dan memiliki kesempatan untuk meningkatkan emosi peserta didik dalam proses-belajar mengajar. Peran pendidik agama Kristen sebagai fasilitator dalam literasi Alkitab adalah menarik perhatian murid dengan memberikan kisah-kisah atau cerita inspiratif yang

---

<sup>46</sup>Sarah Andrianti, "Peran Guru PAK Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi".

disukai murid seperti teladan dari tokoh-tokoh Alkitab atau menyanyikan nyanyian Mazmur dalam kelas.<sup>47</sup>

Selain itu guru PAK juga perlu tegas selama menjalankan tugas yaitu mengajar. Ketegasan yang dimaksud disini adalah tegas dalam memberi arahan, supaya dipatuhi oleh siswa. Guru perlu tegas apabila ada siswa yang tidak menunjukkan minat belajar dalam mengikuti pembelajaran.<sup>48</sup> Guru PAK memiliki kewajiban untuk mendidik dan membimbing seorang siswa disekolah untuk dapat belajar. Namun dalam membimbing, seorang guru harus bersikap secara bijak. Terkadang mungkin perbuatan memancing emosi seperti kenakalan-kenakalan dan sikap mereka yang susah diatur. itu sebabnya diperlukan sikap tegas, bersikap tegas justru akan mampu untuk mengarahkan siswa dengan lebih baik. bersikap tegas bukan berarti harus memarahi tetapi mencoba untuk mendekati mereka secara satu persatu dan sampaikan dengan nada yang tepat bahwa apa yang mereka lakukan salah dan apa akibat yang bisa terjadi karena perbuatan tersebut.

---

<sup>47</sup>Ibid., 246.

<sup>48</sup>Saayah Abu, *Menjadi Guru PAK* (Jakarta: PTS Professional Publishing, 2007), 200.